

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan lain yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berbahasa. Sehingga siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya siswa lain, mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat dan memiliki kemampuan analisis dan imajinatif dalam dirinya (Depdiknas, 2007: 5).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Keterampilan membaca pemahaman, peserta didik memperoleh wawasan, kecerdasan, pengetahuan, dan mampu memecahkan persoalan dalam pembelajaran (Rahim dkk, 2011:28).

Menurut pendapat Dalman, (2014:234) membaca pemahaman adalah membaca kelanjutan dari membaca pemahaman yang dihubungkan dengan isi bacaan. Dapat disimpulkan bahwa, membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkonstruksi pesan yang terdapat dalam isi bacaan dengan menghubungkan pengetahuan dengan ide pokok serta inti dari bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada 20 Desember 2023 bersama guru kelas IV SD 50 Kota Ternate terdapat beberapa permasalahan yang diungkapkan guru terkait kemampuan membaca pemahaman yang siswa alami khususnya sebagian besar mengalami kendala memahami isi teks bacaan, sehingga akibat dari kendala tersebut banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan guru yaitu siswa belum mampu sepenuhnya mencapai nilai KKM, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai yang artinya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara konvensional. Siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran, bahkan ketika diminta membaca siswa menunjukkan sikap semaunya sendiri, contohnya membaca tetapi tidak selesai, ada juga siswa yang membaca sampai selesai tidak mengetahui maksud dan tujuan dari teks bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan permasalahan di atas maka salah satu solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Huda (2014:201) model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya melibatkan beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran STAD karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok

dan anggota kelompok, serta membuat interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD 50 Kota Ternate dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievements Divisions* (STAD)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menguraikan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas IV SD 50 Kota Ternate belum berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kelas IV SD 50 Kota Ternate belum mengetahui maksud dan tujuan dari teks bacaan yang telah dibaca.
3. Sebagian besar Siswa kelas IV SD 50 Kota Ternate mengalami kendala memahami isi bacaan
4. Masih banyak siswa kelas IV SD 50 Kota Ternate yang belum mencapai nilai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 50 Kota Ternate?
2. Apakah penggunaan model STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 50 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 50 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 50 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. **Bagi peneliti**, sebagai acuan untuk merencanakan proses pembelajaran yang lebih tersusun dan terencana sehingga dapat menghasilkan motivasi dan hasil belajar yang baik.
- b. **Bagi sekolah**, sebagai input untuk perbaikan atas kegiatan belajar mengajar.
- c. **Siswa** sebagai sasaran peneliti untuk membuktikan hipotesis penulis.

F. Asumsi penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Guru kelas IV SD 50 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- (2) Siswa kelas IV SD 50 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

G. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Ternate
2. Siswa kelas IV
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD
4. Kemampuan membaca pemahaman

H. Definisi istilah/operasional

Berikut ini diberikan pengertian beberapa istilah kunci agar tidak terjadi salah tafsir.

- (1) Membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki serta dihubungkan dengan isi bacaan. Berdasarkan pengertian ini, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman yaitu : (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan

dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

(2) *Students Teams Achievements Divisions (STAD)*

Student Teams Achievements Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

